

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 4
RAMA PUJA KEC RAMAN UTARA**

Oleh :

**EKA MELIAWATI
NPM : 1601050050**



**Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 4
RAMA PUJA KEC RAMAN UTARA**

Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

EKA MELIAWATI
NPM. 1601050050

Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA
Pembimbing II : Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 4
RAMA PUJA KEC RAMAN UTARA**

**OLEH:
EKA MELIAWATI
NPM. 1601050050**

ABSTRAK

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang dikembangkan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan aktif, produktif dan memiliki makna dalam kehidupan siswa. Tidak hanya menekankan pada pengetahuan kognitif saja tetapi juga pada afektif dan psikomotorik. Namun masih terdapat beberapa siswa yang sulit memahami dan menerapkan materi yang disampaikan, terpengaruh dengan agama lain yang terlihat lebih menarik dan mudah, berkelahi dengan teman sehingga menimbulkan kesalahfahaman antar wali murid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI, faktor pendukung, faktor penghambat penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari wawancara dan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Subjek berasal dari guru mata pelajaran PAI dan Kepala Sekolah.

Dari hasil analisis data pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI sudah berjalan dan dapat dikategorikan baik namun belum maksimal. Hal tersebut karena adanya penghambat dari diri siswa tersebut yaitu masih terdapat siswa yang bergantung kepada guru.

Kata Kunci: *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual*

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKTUAL
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 4 RAMA
PUJA KEC RAMAN UTARA

Nama : Eka Meliawati

NPM : 1601050050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

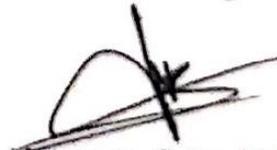
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 197112252000031001

Metro, Juli 2020
Pembimbing II



Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Eka Meliawati
NPM : 1601050050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 4 RAMA
PUJA KEC RAMAN UTARA

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 197112252000031001

Metro, Juli 2020
Pembimbing II

Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19720210 200701 1 034

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



IFIN Nuryanto, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2009/In-28-1/D/PP-00-9/07/2020

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 4 RAMA PUJA KEC. RAMAN UTARA, yang disusun oleh Eka Meliawati, NPM. 1601050050, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/7 Juli 2020.

TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji II : Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I

Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I



(*Isti Fatonah*)
(*Nurul Afifah*)
(*Nuryanto*)
(*Andree Tiono Kurniawan*)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Meliawati

Npm : 1601050050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2020
Yang Menyatakan,



EKA MELIAWATI
NPM. 1601050050

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepadamereka dengan pahala yang lebih baik dari pada yang telah mereka kerjakan”.¹

¹ Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 97

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan hasil studi ini, yang dipersembahkan untuk:

1. Ayahandaku (Ahmad Subari) dan Ibundaku (Sumini) tercinta yang selalu mendo'akan dan mendukung atas kelancaran studiku, serta selalu memberikan motivasi dan bantuan moril dan materil untuk keberhasilanku.
2. Saudara, saudari sekandungku (Asep Ery Purnama) dan (Reni Irgiana Putri), yang selalu membuat aku semangat.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan demi kelancaran studiku.
4. Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu memotivasi dan mendoakan keberhasilanku.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah Pendidilan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro tempatku menimba ilmu.

Metro, Juli 2020
Yang Menyatakan,



EKA MELIAWATI
NPM. 1601050050

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, serta Ilhamnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran Kontektual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec.Raman Utara” penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M. Ag selaku rektor IAIN Metro Lampung, Dr. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Nurul Afifah, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Dra. Isti Fatonah, MA selaku pembimbing I dan Bapak Nuryanto, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II, Bapak I Ketut Wirate, S.Pd. H selaku Kepala Sekolah SDN 4 Rama Puja yang telah memberikan izin sekolah yang beliau pimpin sebagai tempat penelitian. Tak lupa kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam proses menyelesaikan pendidikan.

Metro, Juli 2020
Yang Menyatakan,



EKA MELIAWATI
NPM. 1601050050

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Peneliti..... | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Penelitian Relevan | 5 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual | 9 |
| 1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran | 9 |
| 2. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual | 10 |
| 3. Komponen-Komponen Model Pembelajaran Kontekstual | 11 |
| 4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual . | 15 |
| B. Pendidikan Agama Islam | 18 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 18 |

| | |
|--|----|
| 2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam | 19 |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 22 |
| 4. Macam-Macam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 23 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 27 |
| B. Sumber Data..... | 28 |
| C. Metode Pengumpulan Data..... | 29 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 31 |
| E. Analisis Data..... | 32 |
| F. Langkah-langkah Penelitian..... | 33 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian | 36 |
| 1. Deskripsi wilayah penelitian | 36 |
| 2. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 40 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 48 |
| 1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI | 48 |
| 2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI. | 54 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Keadaan Tenaga SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara
- Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 4 Rama Puja

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi bangunan SD Negeri 4 Rama Puja

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Wawancara
2. Dokumentasi
3. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
4. Izin Research
5. Balasan Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Bebas Jurusan
9. Bukti ACC/Lembar Konsultasi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti keberhasilan pendidikan berpulang pada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Itu artinya pembelajaran bukanlah aktivitas spontan, tapi aktivitas yang terencana mulai dari penentuan materi, metode sampai pada penggunaan instrumen evaluasi pada seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI.²

Pada setiap sekolah pendidikan agama Islam memiliki fungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan baik hidup di dunia maupun di akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan hal-hal negatif, pembelajaran tentang ilmu pengetahuan agama

² Ahmad Muzaid, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sreagen", 2017, p.2

serta fungsionalnya, penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama kejenjang yang lebih tinggi.³

Pendidikan di sekolah dasar yang menjadi titik awal dalam penanaman konsep keilmuan tersebut, tentu harus menanamkan pondasi yang kuat agar peserta didik dapat menyerap ilmu dasar yang akan dipergunakan untuk meneruskan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan oleh seorang guru yang profesional dalam bidangnya untuk menghasilkan peserta didik yang handal dan berkualitas. Dalam kaitanya di dunia pendidikan banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pendidikan diantaranya adalah dengan adanya suatu penerapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah perbuatan mempraktikan.⁴

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Belajar dalam pendekatan kontekstual tidak hanya sekedar mencatat dan mendengarkan saja melainkan ikut berproses didalamnya secara langsung. Sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor.⁵

³ M Badrut Tamam, "Model Pembelajaran Kontkstual Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman", *Jurnal Pendidikan*, vol III, Nomor 2, p.90

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI) Online, Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id

⁵ Anindya Kusumastuti Sunarya, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo", 2018, p.3

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SDN 4 Rama Puja mengenai sikap keberagaman peserta didik di sekolah tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.⁶

1. Peserta didik belum mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.
2. Banyak peserta didik yang masih terpengaruh dengan ibadah agama lain karena mereka berfikir lebih mudah dan enak, dikarena di sekolah tersebut bukan hanya menerima peserta didik yang beragama Islam tetapi juga peserta didiknya meyakini agama Hindu, Budha dan Protestan.
3. Sering terjadi perkelahian antar peserta didik sehingga pernah terjadi kesalah fahaman antar wali murid di sekolah tersebut.

Terdapat penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru guna meningkatkan perkembangan perilaku peserta didik khususnya kelas v iyalah, model pembelajaran kontekstual..

Dari uraian masalah di atas menggambarkan betapa pentingnya suatu model dalam penerapan untuk pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, karena dalam pendidikan agama Islam tidak hanya dijadikan sebagai pengetahuan saja tetapi juga membentuk sikap dan kepribadian peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia dimana pun mereka berada. Maka suatu model dalam penerapan sangat berperan penting dalam penyampaian pembelajaran agar peserta didik dapat memahami apa yang di sampaikan oleh pendidik.

⁶ Muhadi, "Wawancara", 24 Agustus 2019, di SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis meneliti permasalahan dengan judul skripsi: Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara.

B. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian yang di laksanakan dapat ter arah dan mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan pertanyaan yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PAI?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PAI ?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI guna mengembangkan sikap positif peserta didik.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ni diharapkan memiliki manfaat bagi Guru, Siswa, Sekolah dan Perguruan Tinggi:

a. Guru

Sebagai solusi alternatif untuk Mengetahui dan mengatasi sikap yang kurang baik terhadap peserta didik sehingga tercipta generasi yang memiliki perilaku yang baik.

b. Siswa

Sebagai referensi untuk memperbaiki sikap atau meningkatkan kualitas pada dirinya

c. Sekolah dan Perguruan Tinggi

Sebagai implementasi pendidikan guna memperbaiki kualitas sikap dan perilaku generasai muda.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya.⁷

Penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara. Peneliti akan mengkaji terlebih dahulu skripsi yang ada hubungannya dengan judul yang akan peneliti bahas yaitu:

Yang pertama, Ahmad Muzaid, dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah

⁷ Zuhairi, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016),p.39

Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen”,⁸ yang membahas tentang pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik.

a. Persamaan

Dari penelitian Ahmad Muzaid dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen” terdapat persamaan bahwa peneliti sama-sama membahas mengenai kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama islam sehingga terjadi perilaku yang kurang baik, dan sama-sama meneliti penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI.

b. Perbedaan

Dari penelitian Ahmad Muzaid dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen” terdapat perbedaan yaitu penelitian Ahmad Muzaid dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong

⁸ Ahmad Muzaid, Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen, (Surakarta: UM, 2017)

Sragen, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara.

Yang kedua, Ahmad Mujib dalam skripsinya pada tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN Karangasem 01 Sayung Demak”.⁹

a. Persamaan

Dalam penelitian Ahmad Mujib dalam skripsinya pada tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN Karangasem 01 Sayung Demak” sama-sama meneliti penerepan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI, dan penelitian yang dilakukan yang yaitu meneliti siswa Kelas V SD.

b. Perbedaan

Dalam penelitian Ahmad Mujib dalam skripsinya pada tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN Karangasem 01 Sayung Demak” perbedaanya yaitu Ahmad Mujib meneliti upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar , penelitian dilakukan di SDN Karang Asem 01 Sayung Demak,

⁹ Ahmad Mujib, Penerapan Model Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN Karangasem 01 Sayung Demak, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011)

sedangkan peneliti hanya meneliti penerapan kontekstual pada mata pelajaran PAI, penelitian dilakukan di SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran

1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penerapan adalah perbuatan mempraktikan.¹⁰ Berdasarkan pengertian penerapan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat secara kaffah model diartikan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal yang nyata dan dikonversi menjadi sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Berikutnya yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang isitematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai calon guru atau guru yang sekaligus sebagai perancang dan pelaksana aktivitas pembelajaran harus mampu memahami model-model

¹⁰ David Moeljadi, dkk, "Badan Pengembangan dan Pendidikan Bahasa, Kementerian Republik Indonesia", 2016

pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.¹¹

Menurut Joyce & Well model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹²

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Kontekstual disebut juga pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi sehari-hari siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Disamping itu siswa dapat belajar melalui mengalami bukan menghafal, karena pengetahuan bukan suatu perangkat fakta dan konsep yang siap diterima, akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa.

Menurut Siti Zulaiha dan bukunya Nurhadi, Dkk, kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk di terapkan di sekolah. kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh

¹¹ Indrawati, "Model-Model Pembelajaran", Juli 2011

¹² Rusman, Pendekatan dan Model Pembelajaran, 2010, p.6

pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.¹³

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Bedasarkan definisi di atas dapat di artikan kontekstual sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat mengefektifkan dan menyukseskan implementasi dari kurikulum, dimana pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

3. Komponen-Komponen Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilkinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yakni :

¹³ Nurhadi, dkk, "Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer", (Malang: 2014)

1) **Kontuktivisme**

Kontrukstivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan di bangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya di peroleh melalui konteks yang terbatas (sempit) bukan secara tiba-tiba. Dengan dasar tersebut pembelajaran harus dikemas menjadi proses pembelajaran PAI, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa yang menjadi pusat kegiatan bukan guru. Terkait dengan komponen kontrukstif permasalahan yang dimunculkan dalam pembelajaran kontekstual merupakan masalah kontekstual yang dekat dengan keseharian siswa. Contoh kontekstual dapat diberi ditengan atau di awal pelajaran pada saat melakukan apersepsi, misalnya siswa diminta menyebutkan macam-macam daan berbagai sikap yang bergolong akhlak terpuji, dan hal itu dapat diberi stimulus terlebih dahulu, misalkan dengan menunjukan sikap tidak menyontek saat ujian, dimana hal ini terkait dengan keseharian peserta didik di kelas.

2) **Inkuiri**

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Guru diharapa merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.

Proses menemukan suatu konsep yang sudah ada atau yang dikenal dengan inkuiri diwujudkan dalam bentuk kegiatan melengkapi lembar kerja siswa yang sengaja disusun dengan alur yang membantu siswa menemukan sebuah konsep mengenai materi berakhlak mulia di tempat ibadah, maupun ditempat umum. Dalam penyusunan LKS tersebut, proses inkuiri terlihat dari proses menemukan definisi sikap optimis, bertawakal dan qhana'ah. Guru tidak memberikan konsep tersebut secara langsung melainkan melalui stimulus cerita kepada siswa-siswi.

3) Bertanya

Merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual. Guru menggunakan pertanyaan untuk menuntun siswa berfikir, bukannya penjejalan berbagai informasi penting yang harus dipelajari siswa. Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan siswa dan digunakan untuk merangsang siswa berfikir, berdiskusi dan berspekulasi. Sistem bertanya ini dapat diterapkan saat proses belajar berlangsung, agar peserta didik terbiasa berfikir kreatif dan spontan.

4) Masyarakat belajar

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, *sharing* antar teman, antara kelompok, dan antar yang tahu dengan yang

belum tahu. Dalam masyarakat belajar terjadi proses komunikasi dua arah, dua kelompok belajar atau lebih, yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran. Dalam kontekstual hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru.

5) Pemodelan

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh semua siswa. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa nya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa siswinya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa

6) Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebgai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

7) Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Dengan penilaian autentik ini siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara. Tugas karya bentuk refleksi akhir materi akhlak terpuji juga merupakan salah satu wujud penilaian autentik, karena dalam kontekstual penilaian tidak hanya berasal dari satu sumber atau hasil tes tulis. Penilaian orestasi siswa dalam materi akhlak terpuji ini adalah kemampuan kelompok melengkapi tugas portofolio mengenai aspek akhlak terpuji yang sudah dilakukan baik di rumah maupun di sekolah, kemudian kinerja dalam kelompok, inisiatif dalam kelas, tes akhir pertemuan, tugas rumah dan ulangan akhir. Namun yang lebih penting penilaian dalam kontekstual ini bukan hanya didasarkan pada hasil melainkan pada proses perolehan pengetahuan anak juga.¹⁴

4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual

Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran kontekstual adalah :

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan

¹⁴ Siti Zulaiha, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI di MI", Vol 1, Nomor 2, (2016), p.46

berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dimudah dilupakan.

- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”
- 3) Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental
- 4) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan
- 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa bukan hasil pemberian
- 6) Penerapan kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah sebagai berikut :

- 1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung

- 2) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
- 3) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode Contextual Teaching And Learning (CTL) guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan penguasaan yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.¹⁵

Dengan mempunyai kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) sebagai guru yang baik guru harus mampu mengatasi beberapa kelemahan pada pembelajaran Contextual Teaching And Learning sehingga guru dapat

¹⁵ Ali Mudhofir, Desain Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)

memberikan pengalaman nyata kepada pembelajaran dan memberikan keterampilan kepada anak dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Solusi untuk mengantisipasi kekurangan antara lain dengan :

- 1) Setiap peserta didik harus mencari jawaban secara mandiri kemudian hasil pencariannya didiskusikan dengan kelompoknya hasil pencarian individu dari kelompok dikumpulkan sebagai bukti
- 2) Pendidik memberikan pertanyaan atau melakukan Tanya jawab kepada peserta didik
- 3) Guru memantau jalannya diskusi sabil memberikan solusi bagi kelompok yang merasa kesulitan

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan keterampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan kedepan berdasarkan ajaran islam.

Menurut Mappasiara dalam bukunya Zakiah Daradjat , islam adalah suatu ajaran tentang tata cara hidup yang dituangkan Allah kepada umat manusia melalui para Rosulnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Kalau Rosul sebelum Nabi Muhammad Saw, pendidikan itu berwujud prinsip atau pokok-pokok ajaran yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan menurut lokasi, atau golongan tertentu maka pada Nabi Muhammad Saw, prinsip pokok ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan

tempat. Ini berarti ajaran Islam yang di bawa oleh Rosul merupakan ajaran yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya.¹⁶

Dari defeni diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam pedoman , ajaran yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan yang diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rosul utusan Allah.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dan kajian Islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah :

1) Perbuatan mendidik

Perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan tahzib. Karena itu sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan muuridnya.

2) Peserta didik

Peserta didik merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi untuk menggiring anak didik kearah yang lebih sempurna. Sebab itu maka disamping peserta didik mendapatkan pelajaran didalam kelas seorang guru juga khusus menyediakan waktu

¹⁶ Zakiyah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

khusus untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada peserta didik agar target yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

3) Dasar dan tujuan pendidikan

Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual.

4) Pendidik

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan islam. Karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka. Sikap dan teladan seorang guru dan peserta didik merupakan unsur yang paling pertama dilihat baik yang mengajar maupun yang diajar. Sebab itu dengan melalui akhlak dan keteladanan para gurum maka keberhasilan pendidikan akan lebih cepat tercapai.

5) Materi pendidikan islam

Dalam pendidikan islam materi adalah dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan alquran harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus kepada ilmu agama, tetapi diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan islam, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan.

6) Metode pendidikan

Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan islam tidak mungkin akan dapat diajarkan secara keseluruhan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Penerapan metode bertahap, mulai dari metode yang paling sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Alquran.

7) Alat pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas. Yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

8) Evaluasi pendidikan

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan kekurangannya. Dengan adanya evaluasi, seorang guru diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pelajaran yang sudah diajarkan dimengerti atau tidak.

9) Lingkungan pendidikan

Pada umumnya telah diketahui bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus

mengalami perkembangan. Baik atau buruk nya hasil perkembangan anak itu terutama bergantung kepada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima oleh anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialami.¹⁷

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia. Ahlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam bukunya Ramayulis menyebutkan bahwa: Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸

Dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah

¹⁷ Mappasiara, *Pendidikan Islam* (Pengertian, Ruang Lingkup, Epistemologinya), Vol 7, 2018, p.154

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulyana, 2008)

SWT. Dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai agama Islam, tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkannya, sehingga akan terbentuk manusia muslimah beriman, bertaqwa dan berakhlak yang mulia.

4. Macam-Macam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengutamakan aspek afektif, baik dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata akan tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dihayati serta di aplikasikan ke dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Materi pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai :

- 1) Perilaku/akhlak yang mulia (akhlakul larimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.

2) Perilaku/akhlak yang tercela (akhlakul madzmuah) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa perilaku dalam pendidikan agama Islam merupakan akhlak, dan untuk memperbaiki perilaku siswa diperlukan pembelajaran akidah akhlak guna memperbaiki akhlak siswa yang kurang baik.

2) Al-Quran Hadist

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Qur'an Hadits memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an dan Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membentuk perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

¹⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 2, p.16

3) Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Tujuan dari fiqih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia.

4) SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi

kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian, Sehingga pelajarann SKI ini dapat memperbaiki perilaku kurang baik siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.²⁰

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*.²¹ Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). “hal ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk di kaji secara teoritis.²²

Bedasarkan penjelasan diatas, peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori dalam ruang lingkup

²⁰ Nana Syaodih, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2014)

²¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2014)

²² Et Al Zuhairi, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)

Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu moral siswa dari kondisi lapangan yang berbentuk deskriptif. Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, yakni sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.²³

B. Sumber Data

Setiap penelitian akan memerlukan sumber data. “ Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”²⁴ Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (Sumber Asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer terkait dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara, yaitu wawancara langsung terhadap objek penelitian.

²³ Hadawi Namawi, Metode Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), Cet X, p.63

²⁴ Afifudin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Pustaka Setia, t.t)

Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen, dll), foto-foto data primer.²⁵ Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara.

C. Metode pengumpulan data

1. Metode observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁶ Sedangkan menurut Edi Kusnadi, observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran kontekstual maupun sarana penunjang pendidikan yang ada serta untuk memperoleh data tentang letak geografis SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara.

2. Metode interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah di

²⁵ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), p.76

²⁷ Edi Kusnandi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002), Cet 1, Edisi 1, p.105

tentukan.²⁸ Metode interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan telah dipersiapkan sebelumnya, namun cara penyampaiannya dengan bebas tidak terikat oleh nomor urut pedoman wawancara, di sesuaikan dengan situasi dan kondisi Adapun teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan Kepala Sekolah, dan Guru Mata Pelajaran PAI dengan rincian sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Wawancara kepada kepala sekolah. mengenai profil, sejarah, Perilaku baik, buruk peserta didik SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara.

b. Guru Mata Pelajaran PAI

Wawancara kepada guru mata pelajaran PAI SDN 4 Rama Puja mengenai perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, dan bagaimana penerapan model kontekstual pada mata pelajaran PAI, guna memperbaiki perilaku kurang baik peserta didik yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari khususnya siswa kelas v.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁹ Jadi secara sederhana bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan

²⁸ Anas Sudijono, Op.Cit, p.82

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raneka Cipta, 2010), Edisi Revisi, p.124

pengungkapan arsip data yang telah ada. Metode ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya, perkembangannya, keadaan gurunya, struktur organisasi, fasilitas pendidikan yang di miliki dan lain-lain.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada.³⁰

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³¹

Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Guru mata pelajaran, wali kelas atau teman, namun hasil yang didapatkan tetap sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

³⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

³¹ *Ibid*

E. Analisis data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan sehubungan dengan adanya data yang telah terkumpul. kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang di tarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya di lakukan verifikasi data.³²

Sebagai mana tujuan peneliti adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual yang di gunakan siswa SDN 4 Rama Puja, maka data yang penulis gunakan adalah jenis kualitatif, yang mempergunakan cara berfikir deduktif dan induktif dalam menyimpulkan.

Deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum. Dan bertolak pada pengetahuan untuk menilai suatu kejadian yang khusus. Dengan teknik ini, apa yang di analisa nantinya diperlukan peristiwa atau kejadian yang bersifat umum, kemudian dari jumlah peristiwa atau kejadian-kejadian tersebut ditarik unsur kesamaan untuk kesimpulan yang berlaku secara khusus.

Sedangkan induktif adalah cara berfikir yang berprinsip mengambil kesimpulan dari yang khusus menjadi yang umum dari individual versal. Atau berangkat dari fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum. Setelah data terkumpul terlebih dahulu diolah dengan mengadakan pengecekan terhadap data yang telah terkumpul apakah data itu sudah sesuai dengan data yang di cari atau kah masih perlu perubahan data lainnya. Metode analisa data ini melakukan

³² Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1999), p.86

perbandingan antara data yang di temukan di lapangan penelitian dengan teori yang menjadi landasan penulis.

Kesimpulan akhir dan pemecahan masalah dari data yang terkumpul diambil dengan menggunakan cara berfikir deduktif yakni: “cara penganalisaan pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Tahap penelitian atau langkah-langkah penelitian tentang penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI, dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Adanya observasi ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan pembuatan proposal dan pengajuan judul skripsi. Untuk memperlancar tahap ini peneliti mengurus surat observasi dan menyiapkan pertanyaan pra observasi. Selanjutnya administrasi peneliti kembali mengurus surat untuk penelitian. Setelah administrasi selesai peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara supaya penelitian lebih terarah dan memperoleh data yang lebih mendalam dan sistematis.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan adalah inti dari suatu penelitian, maka pada tahap ini peneliti datang ke sekolah untuk mengumpulkan data -data yang

peneliti butuhkan. Sehingga penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

Pertama, peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengerti secara langsung model pembelajaran yang diterapkan di SDN 4 Rama Puja dan mengetahui keadaan siswa serta penerimaannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, peneliti melakukan wawancara secara bergantian pada kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa SDN 4 Rama Puja khususnya kelas V untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model dalam penerapan yang diterapkan pada perubahan tingkah laku siswa.

Ketiga, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI yang peneliti dapatkan dari guru PAI dan bagian administrasi sekolah.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui masalah-masalah yang belum atau terlewatkan pada waktu pengumpulan data.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di

Institut Agama Islam Negeri Metro khususnya di fakultas Pendidikan dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi wilayah penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara

Sekolah Dasar Negeri 4 Rama Puja Kec Raman Utara ini telah berdiri sejak tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1985. SDN 4 Rama Puja terletak di desa Rama Puja Kecamatan Raman Utara Lampung Timur yang saat ini dipimpin oleh Bapak I Ketut Wirate, S.Pd.H. Letak geografis SD Negeri 4 Rama Puja ini sangat kondusif untuk belajar karena jauh dari keramaian dan kebisingan kota. Sekolah dasar ini terletak pada lokasi yang memiliki iklim tropis.³³

b. Visi, Misi Dan Tujuan SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara

1) Visi SDN 4 Rama Puja

Visi SDN 4 Rama Puja “ Terwujudnya anak didik yang cerdas, terampil, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, serta meningkatkan profesionalisme guru”

2) Misi SDN 4 Rama Puja

Dalam rangka mewujudkan visi diatas, SD Negeri 4 Rama Puja memiliki Misi sebagai berikut:

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memupuk/menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungan.
- c. Membiasakan siswa hidup bersih
- d. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab
- e. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur
- f. Meningkatkan profesionalisme guru/personil

3) Tujuan SD Negeri 4 Rama Puja Kec Raman Utara

SD Negeri 4 Rama Puja memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

³³ Sumber Dokumen, “SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara, 5 Mei 2010”.

- a. Agar anak mampu melaksanakan pendidikan dengan baik
- b. Agar anak dapat meningkatkan prestasi dibidang kreatifitas secara mandiri
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar.³⁴

c. Letak Geografis SD Negeri 4 Rama Puja Kec Raman Utara

SD Negeri 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara adalah sekolah yang berada dibawah naungan pemda. Secara geografis SD Negeri 4 Rama Puja terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau, karena terletak disekitar perumahan penduduk dan berdekatan dengan TK. SD Negeri 4 Rama Puja merupakan salah satu sekolah Negeri dikecamatan Raman Utara dan berdiri atas keinginan dan tekat tokoh masyarakat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian dibawah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SDN 4 Rama Puja

Alamat : -Jalan : Jl. Simpang Rantai no 46 desa Rama Puja
 Kec Raman Utara Kab Lampung Timur

-Desa Kelurahan : Rama Puja

-Kecamatan : Raman Utara

-Kabupaten : Lampung Timur

-Provinsi : Lampung

Telephone : -

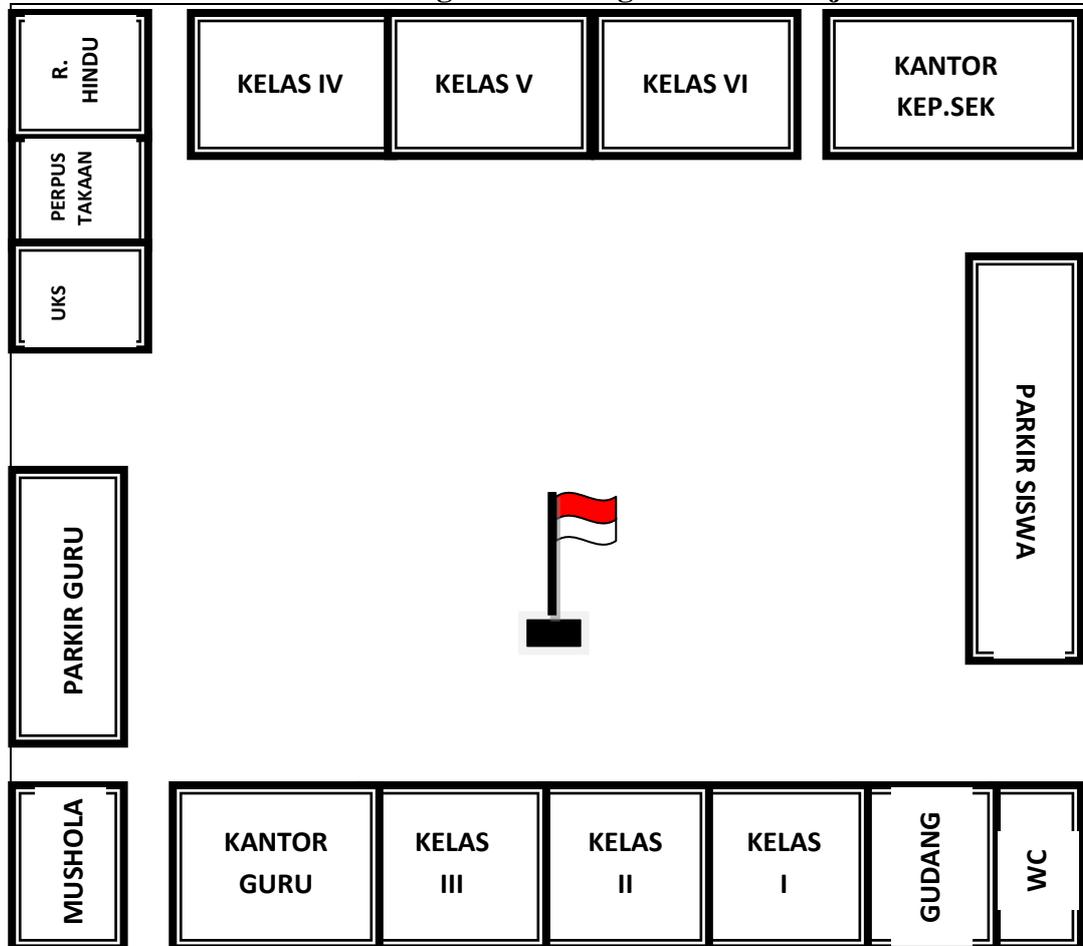
Status tanah : Pemda

Terakreditasi : B

³⁴ Sumber Dokumen, “SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara, 5 Mei 2020”.

d. Denah Sekolah SD Negeri 4 Rama Puja Kec Raman Utara

Gambar 4.1
Lokasi bangunan SD Negeri 4 Rama Puja



e. Keadaan Tenaga Pengajar SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara

SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara dalam operasionalnya di dukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dibidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------------------|---|
| 1 | I Ketut Wirate, S.Pd.H | Kepala SDN 4 |
| 2 | Suprihatin, S.Pd.SD | Wali Kelas |
| 3 | Sumanto, S.Pd.SD | Wali Kelas |
| 4 | Gito, S.Pd.SD | Wali Kelas |
| 5 | Ni Wayan Rai Satia Sari, S.Pd.SD | Wali Kelas |
| 6 | Nyoman Alexander, S.Pd.SD | Wali Kelas |
| 7 | Tukamdi, S.Pd.I | Wali Kelas |
| 8 | Sri Munawaroh, S.Pd.SD | Guru Agama Islam & Guru Bahasa Lampung |
| 9 | Nyoman Alexander, S.Pd.SD | Perpustakaan |
| 10 | Komang Novita Sari, S.Pd.SD | Guru Penjaskes & SBK |

Sumber: Dokumentasi Keadaan Tenaga pengajar SDN 4 Rama Puja

f. Keadaan Siswa SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara

Siswa atau Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SDN 4 Rama Puja dalam mewujudkan visi, dan misi. Perkembangan jumlah Siswa SDN 4 Rama Puja sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN 4 Rama Puja

| Kelas | Jumlah Siswa | | |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | 13 | 18 | 31 |
| 2 | 14 | 15 | 29 |
| 3 | 18 | 12 | 30 |
| 4 | 11 | 17 | 28 |
| 5 | 17 | 15 | 32 |
| 6 | 15 | 12 | 27 |
| Jumlah | 88 | 89 | 177 |

Sumber: Dokumen Data Siswa SDN 4 Rama Puja

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI

Penerapan model kontekstual pada mata pelajaran PAI yaitu :

Dikemukakan oleh Sri Munawaroh bahwa:

“Sebelumnya saya tidak pernah menggunakan model kontekstual tersebut saya cenderung menggunakan metode ceramah setiap mengajar tetapi melihat sikap, perilaku anak yang kurang mengerti atas materi atau pelajaran yang dalam mata pelajaran PAI lebih mengaitkan ke kehidupan sehari-hari mereka maka saya berfikir untuk mencoba menggunakan model kontekstual dengan memberikan contoh nyata dari materi yang saya sampaikan maka anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan, pembelajaran juga lebih efektif”.³⁵

Dalam penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI meliputi beberapa komponen yaitu:

³⁵ Wawancara dengan Sri Munawaroh, Guru Agama Islam SDN 4 Rama Puja, 19 Mei 2020

a) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Dikemukakan oleh Sri Munawaroh bahwa:

“dalam penerapan model ini saya tidak secara langsung dengan tiba-tiba memberikan semua penjelasan tanpa peduli pemahaman mereka, saya berikan penjelasan serta contoh dengan berangsur-angsur, saya usahakan juga siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan begitu mereka akan membangun pengetahuannya sendiri”³⁶

b) Inkuiri

(Menemukan) merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri.

Dikemukakan oleh Sri Munawaroh bahwa:

“saya merancang kegiatan menemukan dengan mengemas materi apapun yang saya sampaikan, saya tidak memberikan konsep tersebut secara langsung melainkan melalui stimulus cerita, misalnya saya sengaja memberikan lembar kerja dengan alur menemukan sebuah konsep mengenai akhlak terpuji di tempat ibadah dengan begitu mereka

³⁶ Wawancara dengan Sri Munawaroh, Guru Agama Islam SDN 4 Rama Puja, 19 Mei 2020

akan menemukan definisi sikap optimis sesuai dengan materi yang saya sampaikan”.³⁷

c) Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual. Berikut yang di kemukakan oleh Sri Munawaroh bahwa:

“ dalam penerapan model ini saya berupaya siswa untuk aktif bertanya secara spontan dengan materi yang telah saya ajarkan, penerapannya mengusahakan siswa untuk secara aktif menganalisis mengeksplorasi dalam berdiskusi sistem bertanya selalu saya terapkan suapaya mereka terbiasa berfikir kreatif”.³⁸

d) Masyarakat Belajar

Konsep ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain.

Dikemukakan oleh Sri Munawaroh bahwa:

“saya bagi mereka berdiskusi saya beri tugas langsung terjun kemasyarakat untuk praktik sedekah saya dampingi untuk prosesnya, dalam berkelompok tentunya tidak semuanya memiliki pengetahuan lebih oleh karena itu saya beri tugas langsung supaya mereka paham dan menemukan pengetahuan dengan sendiri”.

e) Pemodelan

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan sesuatu sebagai contoh yang dapat diritu. Sri Munawaroh mengemukakan bahwa:

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Op.Cit*

“dalam penerapan model ini saya berupaya siswa terlibat langsung siswa aksi dengan tugas yang saya berikan bukan hanya melihat contoh yang saya berikan di dalam kelas tetapi harus melakukannya sendiri dengan begitu siswa akan lebih memahami materi yang saya sampaikan”.³⁹

f) Refleksi

Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari dengan apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Sri Munawaroh menjelaskan bahwa:

“dalam komponen refleksi saya memberikan pengetahuan dengan tujuan siswa mengendapkan sebagai pengetahuan yang baru lalu berfikir kebelakang mengenai apa yang sudah pernah mereka pelajari terkesan membandingkan tetapi untuk mereka berfikir pengetahuan yang baru merupakan pengeayaan dari pengetahuan sebelumnya mereka dapatkan”.⁴⁰

g) Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Sri Munawaroh menjelaskan bahwa:

“ dalam penilaian tidak hanya dari sumber hasil tes tertulis saya mengambil penilaian juga dari aksi mereka di masyarakat, kemampuan mereka dalam kerja kelompok, karena penilaian dari model yang saya terapkan lebih mendasarkan penilaian dari proses perolehan pengetahuan mereka sendiri”.

³⁹ Wawancara dengan Sri Munawaroh, Guru Agama Islam SDN 4 Rama Pujana, 19 Mei 2020

⁴⁰ *Ibid*

Dari pernyataan diatas peneliti menemukan terdapat model perbekajaran yang digunakan guru guna membantu siswa mudah memahami serta menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka yaitu model kontekstual.

b. Fakto-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor eksternal (luar). Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi dan mendukung kegiatan belajar mengajar dikelas meliputi: kurikulum, pedoman belajar, pengajar, sarana/fasilitas, dan lingkungan

a) Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13, dimana kurikulum ini sesuai dengan kondisi dan karakteristik serta kemampuan peserta didik.

b) Pendidik (pengajar)

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti hasilkan bahwa hubungan antara siswa dan guru cukup baik dan bersahabat, baik interaksi di kelas maupun di luar kelas.

Di kemukakan oleh Sri Munawaroh bahwa:

“Kalau untuk hubungan antara guru dengan siswa menurut saya cukup baik dan bersahabat didalam maupun diluar kelas interaksinya cukup baik. Ketika bertemu dengan guru para siswa menyapa dengan ramah begitu pula sebaliknya meski tidak semua begitu karena ada yang melihat guru mereka malu dan

langsung pergi antara guru maupun siswa pun saling membantu pada saat proses pembelajaran”.⁴¹

c) Sarana/fasilitas

Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 4 Rama Puja ini cukup memadai, karena dikelas siswa belajar sudah menggunakan media yang memudahkan untuk mereka belajar setiap harinya.

d) Lingkungan.

Berdasarkan fakta dilapangan SDN 4 Rama Puja kondisi kelas dikatakan cukup baik. Dikemukakan oleh ibu Sri Munawaroh mengenai lingkungan:

“Kondisi kelas pada saat proses pembelajaran bisa dikatakan cukup baik meskipun sedikit bising karena lokasi kelas yang mepet sekali dengan jalan tetapi kadaan masih dapat dikendalikan dan bisa dikatakan kondusif sehingga padasaat pembelajaran berlangsung normal dan antusias”.⁴²

Dengan demikian lingkungan yang ada di SDN 4 Rama Puja cukup mendukung proses pembelajran siswa karena siswa masih bisa belajar dengan tenang dan nyaman.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor internal (dalam), dalam pembelajaran bukan hanya faktor eksternal saja yang perlu diperhatikan dan dianggap faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan dan menurunkan kecerdasan, sikap dan perilaku

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Op.Cit*

siswa, akan tetapi faktor internal juga mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan, sikap dan perilaku siswa. Dalam kaitan faktor-faktor penghambat model pembelajaran adalah minat, kecerdasan, motivasi, sikap atau perilaku.

a) Minat

Agar siswa memperoleh pengetahuan yang baik dalam belajar, maka perlu adanya minat pada sesuatu yang akan dilakukannya. Apalagi tidak dilandasi dengan minat tersebut segala sesuatu cenderung sia-sia. Berdasarkan data observasi materi pendidikan agama Islam adalah materi yang menjenuhkan apabila teoritis saja.

Dikemukakan oleh ibu Sri Munawaroh bahwa :

“Dalam pembelajaran biasanya metode atau model yang saya gunakan itu saya sesuaikan dengan materi, media yang saya gunakan juga saya usahakan semenarik mungkin guna untuk menciptakan minat atau ketertarikan belajar mereka”.⁴³

Untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam guru berusaha mengemas materi semenarik mungkin.

b) Kecerdasan

Kecerdasan yang di miliki setiap orang tentunya berbeda-beda, begitu pula dengan kecerdasan seorang siswa.

⁴³ Wawancara dengan Sri Munawaroh, Guru Agama Islam SDN 4 Rama Puja, 19 Mei 2020

Sehingga dalam mengatasi hal ini guru menggunakan model pembelajaran yang dianggap tepat dan sesuai dengan kecerdasan siswa. Sehingga guru dapat menilai siswa mulai dari yang tergolong pandai, sedang, dan lemah.

Ibu Sri Munawaroh menjelaskan bahwa:

“Mengajar dikelas V itu enak-enak susah, guru tetap bisa mengajar dalam kondisi apa pun karena mereka sudah cukup besar untuk mengkondisikan dirinya sendiri, mengenai kecerdasan sangat bervariasi tetapi masih bisa di kendalikan, mereka juga bisa menerima pelajaran dengan cukup baik”.⁴⁴

c) Motivasi

Siswa SDN 4 Rama Puja khususnya kelas V memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. tidak sedikit dari mereka yang acuh terhadap pembelajaran agama Islam. Untuk menanggulangi hal ini guru berusaha selalu memberikan motivasi pada siswa karena dengan adanya motivasi baik dari dalam maupun luar diri siswa akan mempengaruhi minat siswa saat belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga motivator bagi siswa baik melalui kata-kata maupun dengan sikap yang patut di tauladani.

⁴⁴ *Ibid*

d) Sikap atau Perilaku

Sikap ataupun perilaku yang terdapat dalam diri siswa juga merupakan salah satu penghambat.

Ibu Sri Munawaroh menjelaskan bahwa:

“Sikap dan perilaku itu juga jadi penghambat karena sikap dan perilaku mereka tidak semua mendukung proses pembelajaran tidak sedikit dari mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang membuat proses pembelajaran tidak kondusif mempengaruhi teman-temannya untuk tidak memperhatikan pembelajaran, kadang juga berkelahi dikelas pada saat proses pembelajaran. Tetapi sejauh ini guru masih bisa mengatasi hal tersebut dengan memberikan pemahaman-pemahaman yang nyata yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga mereka bukan hanya melihat sekedar ucapan tetapi juga contoh nyata”.⁴⁵

Dari penjelasan dapat diartikan bahwa guru masih dapat mengatasisikap dan perilaku siswa yang dapat menghambat pembelajaran dengan berusaha memberikan pemahaman nyata di kehidupan sehari-hari siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran

PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

⁴⁵ Wawancara dengan Sri Munawaroh, Guru Agama Islam SDN 4 Rama Puja, 19 Mei 2020

bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu perancang dan pelaksana aktivitas pembelajaran harus mampu memahami model-model pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.⁴⁶

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana atau pola yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

- a. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran agama Islam siswa kelas V

Wawancara dengan ibu Sri Munawaroh bahwa dalam pembelajaran sebelumnya beliau cenderung menggunakan metode ceramah, kemudian beliau melihat sikap dan perilaku anak yang kurang mengerti atas materi atau pelajaran yang dalam mata pelajaran PAI lebih mengaitkan. Sebelumnya saya tidak pernah menggunakan model kontekstual dalam kehidupan sehari-hari maka beliau mulai menggunakan model pembelajaran kontekstual dan juga memberikan contoh-contoh nyata dari materi yang beliau sampaikan kepada siswa, menurut beliau halite lebih memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan materi. Menurut beliau pembelajaran lebih efektif.

⁴⁶ Indrawati, Model-Model Pembelajaran, juli 2011

1) Model pembelajaran kontekstual

Kontekstual disebut juga pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi sehari-hari siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Disamping itu siswa dapat belajar melalui mengalami bukan menghafal, karena pengetahuan bukan suatu perangkat fakta dan konsep yang siap diterima, akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa.⁴⁷

Dalam penerapan model pembelajaran kontekstual ini melibatkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yakni :

a) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperoleh melalui konteks yang terbatas (sempit) bukan secara tiba-tiba. Dengan dasar tersebut pembelajaran harus dikemas menjadi proses pembelajaran PAI, siswa membangun sendiri pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam proses

⁴⁷ Nurhadi, Dkk, Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer, (Malang: 2014)

belajarmengajar, siswamenjadi pusat kegiatanbukan guru.

b) Inkuiri (menemukan)

Inkuiri (menemukan) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, siswa bukan hasil mengingat fakta-fakta tetapi hasilmenemukan sendiri.

c) Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual guru menggunakan pertanyaan untuk menuntun siswa berfikir, bukannya penjejalan berbgaa informasi penting yang harus dipelajari siswa. Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan.

d) Masyarakat Belajar

Masyarakat Belajar konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, *sharing* anatar teman, antar kelompok dan antar tahu dengan yang belum tahu.

e) Pemodelan

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh semua siswa. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa nya melakukan

f) Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru di pelajarnya sebagai struktur pengetahuan yang baru,yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

g) Penilaian Autentik

Penilaian Autentik merupakan prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Dengan penilaian autentik ini siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara. Tugas karya bentuk refleksi akhir materi akhlak terpuji juga merupakan salah satu wujud penilaian autentik, karena dalam kontekstual penilaian

tidak hanya berasal dari satu sumber atau hasil tes tertulis.⁴⁸

Dari observasi yang peneliti peroleh bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang digunakan kelas v pada mata pelajaran agama Islam. Dikarenakan siswa kurang mampu memahami dan menerapkan materi pelajaran agama islam yang di sampaikan guru. Dan dari observasi yang peneliti peroleh model kontekstual diadakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa untuk menerapkan materi dalam kehidupan nyata sehari-hari mereka. Sehingga hal itu mampu. mengembangkan pemahaman dan kreatifitas siswa.

Paparan data yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual dimana keaktifan lebih di dominasi oleh guru dengan memberikan contoh-contoh materi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dengan harapan mampu menerapkan materi yang telah disampaikan. Dari pernyataan tersebut maka model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan teori.

Penerapan model pembelajaran ini peneliti lihat lebih banyak di terapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam

⁴⁸ Siiti Zulaiha, "Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dan Implementasinya dalam Pembeajaran PAI di MI", Vol 1, Nomor 2, (2016), p.46

khususnya pelajaran akidah akhlak karena tidak semua materi yang ada bisa di pahami dan di logika kan sejalan dengan pikiran siswa tanpa adanya pengarahan dari orang yang mempunyai pengetahuan agama.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI.

a. Faktor pendukung (faktor eksternal)

1) Kurikulum

Perencanaan masalah pembelajaran di SDN 4 Rama Puja cukup bagus, karena pembelajaran K13 benar-benar telah di jalankan. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan materi yang di sesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah sehingga lambat laun siswa dapat mengerti tentang hakikat dan pentingnya pendidikan agama Islam bagi mereka.

2) Pendidik

Pendidik adalah pengajar yang tugasnya adalah mendidik, ia tidak hanya mengajar di bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda kedepan. Sebagai seorang pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, dan bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

Dari hasil observasi mengenai pendidik di SDN 4 Rama Puja:

“Kalau untuk hubungan antara guru dengan siswa menurut saya cukup baik dan bersahabat didalam maupun diluar kelas interaksinya cukup baik. Ketika bertemu dengan guru para siswa menyapa dengan ramah begitu pula sebaliknya meski tidak semua begitu karena ada yang melihat guru mereka malu dan langsung pergi. antara guru maupun siswa pun saling membantu pada saat proses pembelajaran”.⁴⁹

Hal ini menggambarkan bahwa dengan guru menggunakan model pembelajaran kontekstual sesuai dengan materi serta keadaan siswa dalam mata pelajaran pendidikan Islam, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

3) Sarana/fasilitas

Sarana dalam pembelajaran itu meliputi buku pelajaran, buku bacaan, serta media pengajaran dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, ruang ibadah, dan lain-lain. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat mendukung proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di kelas V cukup memadai, karena selain siswa memiliki buku pelajaran, guru juga memberikan media yang disesuaikan dengan materi belajar siswa

Fasilitas yang tersedia sangat berpengaruh dalam penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran.

Sehingga dapat merubah serta mengembangkan perilaku siswa

⁴⁹ Wawancara dengan Sri Munawaroh, Guru Agama Islam SDN 4 Rama Puja, 19 Mei 2020

jika materi itu dapat dipahami dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Lingkungan

Berdasarkan fakta di lapangan SDN 4 Rama Puja ini kondisi kelas bisa dibilang masih cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Munawaroh mengenai lingkungan:

“Kondisi kelas pada saat proses pembelajaran bisa dikatakan cukup baik meskipun sedikit bising karena lokasi kelas yang mepet sekali dengan jalan tetapi keadaan masih dapat dikendalikan dan bisa dikatakan kondusif sehingga pada saat belangsungnya proses pembelajaran normal dan antusias”.⁵⁰

Dengan demikian lingkungan yang ada di SDN 4 Rama Puja sangat mendukung proses pembelajaran siswa, karena siswa bisa belajar dengan tenang dan nyaman.

b. Faktor penghambat (faktor internal)

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa akan di perhatikan terus-menerus yang di sertai rasa senang .

Agar siswa memiliki perkembangan perilaku yang baik, maka perlu adanya minat yang besar dalam diri siswa untuk

⁵⁰ *Op.Cit*

menjalani segala sesuatu. Jika tidak dilandasi minat maka semua akan sia-sia.

Menurut pengamatan dan data yang penulis peroleh melalui kegiatan pembelajaran ternyata minat siswa kelas V terhadap pelajaran pendidikan agama Islam cukup baik, karena tidak sedikit siswa senang ketika guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

2) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui serta mempelajari dengan cepat.

Adapun kecerdasan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, sehingga dalam mengatasi hal tersebut guru harus memiliki strategi yang tepat sehingga dapat menilai semua siswa. Misalnya guru mengelompokkan dari siswa yang pandai sampai pada siswa yang lemah. Sehingga guru tau tingkat kemampuan siswa.

Melihat masalah yang terjadi dan tanggapan yang dilakukan guru maka penulis menganggap bahwa guru cukup kreatif dalam mengatasi masalah tersebut, sehingga siswa tidak merasa tertinggal dengan teman-teman yang lainnya.

3) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam menumbuhkan motivasi siswa, guru adalah motivator yang sifatnya motivator dari luar diri siswa, maka guru seharusnya tidak hanya memperhatikan materi dan cara penyampaiannya tetapi juga kata-kata apa atau pendekatan apa yang harus dilakukan untuk menjadikan siswa cerdas baik dalam berperilaku. Sedangkan motivasi yang paling dalam hanya siswa yang bisa memotivasi dirinya sendiri.

4) Sikap/Perilaku

Perilaku merupakan segenap manifestasi hayati individu yang berinteraksi dalam lingkungan mulai dari perilaku yang paling nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Dalam hal ini guru harus mampu mengendalikan perilaku siswa baik didalam maupun diluar kelas. Guru juga berperan sebagai motivator yang membimbing dan mengarahkan tingkah laku siswa untuk bertindak dalam hal yang baik. Sehingga siswa mampu mengendalikan dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI kelas V SDN 4 Rama Puja kec. Raman utara, dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, guru berupaya untuk siswa terlibat aktif dalam proses penerapannya sehingga siswa dengan mudah menerapkan menemukan pengetahuan dari aksi langsung siswa. Penerapan tersebut sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal.
2. Terdapat faktor pendukung penerapan model pembelajaran kontekstual, selain hubungan interaksi antar guru dan siswa yang cukup baik, kondisi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung juga sangat mendukung meski sedikit bising tetapi masih bisa dikendalikan sehingga pembelajaran berlangsung normal dan antusias, faktor penghambat penerapan model pembelajaran kontekstual kurang nya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran oleh karena itu guru berusaha mengemas materi semenarik mungkin, kecerdasan siswa juga menjadi salah satu penghambat dikarenakan kecerdasan siswa sangat bervariasi tetapi masih bisa menerima pelajaran dengan cukup baik, perilaku juga menjadi faktor

penghambat karena tidak semua siswa mau menerima materi yang disampaikan tetapi guru masih bisa mengatasi dengan memberikan pemahaman-pemahaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah:
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah agar kegiatan pembelajaran lancar.
 - b. Sebagai pemimpin harus selalu mementingkan kebaikan bagi siswa dan mengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala tindakan.
2. Untuk Guru:
 - a. Hendaknya guru selalu memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi siswa dengan berangkat tidak terlambat atau lebih awal.
 - b. Guru juga harus membiasakan siswa untuk dapat melatih sikap rela berkorban siswa dengan melakukan infaq setiap hari jumat dengan rutin. Agar siswa dapat membiasakan diri untuk membantu orang lain.
3. Untuk Siswa:
 - a. Hendaknya siswa selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik dan yang sesuai tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
 - b. Hendaknya siswa lebih banyak belajar, dan selalu melaksanakan shalat lima waktu, serta melakukan kegiatan yang terpuji, dengan begitu siswa

dapat dikatakan sudah berperilaku yang baik. Bila perlu selalu mengikuti kegiatan ke agamaan yang ada di lingkungan sekitar dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, t.t)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raneke Cipta, 2010), Edisi Revisi
- Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Indrawati, “*Model-Model Pembelajaran*”, Juli 2011
Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI) Online, Tersedia di Kbbi.kemdikbud.go.id
- Kusnandi, Edi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002), Cet 1, Edisi 1
- Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, Epistemologinya)*, Vol 7, 2018
- Moeljadi, David, dkk, “*Badan Pengembangan dan Pendidikan Bahasa, Kementrian Republik Indonesia*”, 2016
- Muchtar, Juhari Heri, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 2
- Mudhofir, Ali, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2016)
- Muhadi, ”*Wawancara*”, 24 Agustus 2019, di SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara
- Mujib, Ahmad, *Penerapan Model Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN Karangasem 01 Sayung Demak*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011)
- Munawaroh Sri, Guru Agama Islam SDN 4 Rama Puja, 19 Mei 2020
- Muzaid, Ahmad, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen*, (Surakarta: UM, 2017)
- Namawi, Hadawi, *Metode Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), Cet X

- Nurhadi, dkk, "*Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer*", (Malang: 2014)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulyana, 2008)
- Rusman, *Pendekatan dan Model Pembelajaran*, 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1999)
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif da R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Syaodih, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2014)
- Tamam, Badrut M, "*Model Pembelajaran Kontkstual Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman*", *Jurnal Pendidikan*, vol III, Nomor 2
- Wirate I Ketut, Kepala Sekolah SDN 4 Rama Puja, 19 Mei 2020
- Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016)
- Zuhairi, Et Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Zulaiha Siti, "*Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI di MP*", Vol 1, Nomor 2, (2016)

Lampiran 1

BLANGKO WAWANCARA

HARI : RABU

TANGGAL : 20 MEI 2020

Interview Dengan Kepala Sekolah SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara

1. Mengenai sejarah SDN 4 Rama Puja, kapan SDN 4 Rama Puja ini didirikan ?
2. Apa saja Visi dan Misi SDN 4 Rama Puja?
3. Apa Tujuan SDN 4 Rama Puja ?
4. Bagaimana perilaku peserta didik didalam maupun diluar proses pembelajaran ?
5. Bagaimana cara menyikapi perilaku siswa yang kurang baik pada saat siswa masih dalam lingkungan sekolah?
6. Apa tanggapan anda mengenai peran guru dalam membantu siswa memperbaiki sikap dan perilaku yang kurang baik?
7. Bagaimana cara anda bekerja sama dengan guru guna mananggulangi hal tersebut?

Lampiran 2

BLANGKO WAWANCARA

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Mei 2020

Interview Dengan Guru Mata Pelajaran PAI SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dilaksanakan ?
2. Bagaimana cara membimbing siswa untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik dengan model pembelajaran kontekstual?
3. Bagaimana cara menilai perubahan perilaku siswa ?
4. Bagaimana cara bekerja sama dengan orang tua untuk membantu memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik?
5. Bagaimana cara memberi contoh kepada siswa mengenai perilaku yang baik ?
6. Apa saja faktor pendukung penerapan model pembelajaran kontekstual?
7. Apa saja faktor penghambat penerapan model pembelajaran kontekstual ?
8. Bagaimana cara menyikapi perilaku siswa kurang baik dan apa solusi untuk membantu siswa memperbaiki perilaku tersebut ?

Lampiran 3

Dokumentasi foto



Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1185/In.28.1/J/TL.00/6/2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 10 Juni 2020

Kepada Yth.,

1. Dra. Isti Fatonah, MA (Pembimbing I)
2. Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing II)

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Eka Meliawati
NPM : 1601050050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PGMI
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 4 RAMA PUJA KEC. RAMAN UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Nuzul Anifah, M.Pd.I

NIP. 19781222011012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1311/In.28/D.1/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala SDN 4 RAMA PUJA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1310/In.28/D.1/TL.01/06/2020, tanggal 17 Juni 2020 atas nama saudara:

Nama : **EKA MELIAWATI**
NPM : 1601050050
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 4 RAMA PUJA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 4 RAMA PUJA KEC. RAMAN UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

17 Juni 2020
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 4 RAMA PUJA KECAMATAN RAMAN UTARA



mot: Jln. Simpang Rantai No 46 Desa Rama Puja Kecamatan Raman Utara Lamtim

Surat Keterangan

Nomor: 420/461 . KORWIL. /SDN. .09/2/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur:

Nama : I KETUT WIRATE, S.Pd. H
NIP : 196201201984031004
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Simpang Rantai Rama Puja Kec Raman Utara Kab Lam-Tim

Menerangkan bahwa nama mahasiswa tersebut dibawah diterima untuk melakukan praktek/ penelitian guna memenuhi tugas akhir/skripsi di sd negeri 4 rama puja kecamatan raman utara yaitu :

Nama : EKA MELIAWATI
Npm : 1601050050
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PGMI

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rama Puja, 09 Desember 2019

Kepala Sekolah SDN 4 Rama Puja



I KETUT WIRATE, S.Pd. H
NIP. 196201201984031004

SURAT TUGAS

Nomor: B-1310/In.28/D.1/TL.01/06/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : EKA MELIAWATI
NPM : 1601050050
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 4 RAMA PUJA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V SDN 4 RAMA PUJA KEC. RAMAN UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Juni 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



Official stamp of IAIN Metro and a handwritten signature.

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-582/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EKA MELIAWATI
NPM : 1601050050
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601050050.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Juni 2020
Kepala Perpustakaan



[Signature]
Drs. Mokhtarid' Sudin, M.Pd
NIP. 1958083119810301001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : EKA MELIAWATI
NPM : 1601050050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA MATA PELAJARAN PAI SDN 4 RAMA PUJA KEC.
RAMAN UTARA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.

Metro, 24 Juni 2020
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

**Dosbing I Bunda Isti**

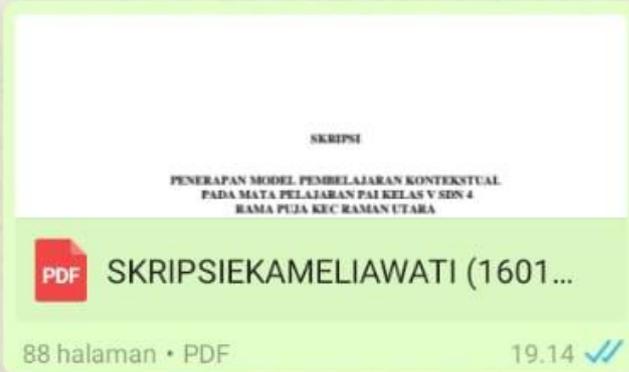
Terakhir dilihat hari ini pukul 05.46



untuk bukti bimbingan dan dilampirkan di skripsi. 06.47

Baik bunda terimakasih bunda 🙏 07.02 ✓✓

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarokatuh ibu ,
mohon maaf mengganggu waktunya bu , saya eka meliawati
mahasiswa pgmi semester 8, anak bimbingan ibu , izin
melampirkan file revisi skripsi saya, mohon dikoreksi
ibu , terimakasih bu wassalamualaikum warrahmatullahi
wabarokatuh . 19.13 ✓✓



KEMARIN

Assalamualaikum warrohmatullahi wabarokatu bunda,
Mohon maaf mengganggu waktunya, saya eka meliawati
mahasiswa pgmi smester 8 anak bimbingan bunda, mohon
maaf Bunda izin bertanya mengenai revisi skripsi saya pada
tanggal 2Juli Apakah sudah dikoreksi bunda? Terimakasih
bun Wassalamualaikum warrohmatullahi wabarokatuh. 18.58 ✓✓

Foto di riwayat hidup diganti dg pas foto.

Semua lampiran diberu halaman

Kalau sudah siap dan berani ujian bisa saya Acc 19.07

Baik bunda mohon maaf ini saya revisi terlebih dahulu atau
sudah bunda acc ya bun? 19.10 ✓✓

Acc. Untuk dimunaqosyahkan 19.17

Alhamdulillah terimakasih bunda, akan saya perbaiki
terlebih dahulu bunda terimakasih bunda 🙏 19.17 ✓✓

Ketik pesan





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : EKA MELIAWATI

Semester : VIII

NIM : 1601050050

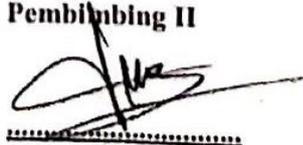
Tahun Akademik :

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | TTD Mahasiswa |
|----|---------------------|--|---------------|
| | Senin 29/06/2020 | <ul style="list-style-type: none">- Halaman judul tulis satu spasi saja- Motto tdk perlu pakai (85....) cukup pel foot note saja- Kata pengantar cukup satu halaman sj- Tulisan cukup dua spasi | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Nurul Affah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II


NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : EKA MELIAWATI

Semester : VIII

NIM : 1601050050

Tahun Akademik :

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | TTD Mahasiswa |
|----|-------------------|---|---------------|
| | Jumat 03/07/20 | - ALC BAB IV V - Lanjutkan ke jemaat | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II


NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : EKA MELIAWATI

Semester : VIII

NIM : 1601050050

Tahun Akademik :

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | TTD Mahasiswa |
|----|-------------------------|--|---------------|
| | Kamis 25 / 06 / 2020 | <ul style="list-style-type: none">- Tulosan jgn lebih dua spasi- Lengkapi dgn Abstrak dan Moto- Perbaiki tata cara pd buku pedoman | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Nurul Affah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II


NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : EKA MELIAWATI

Semester : VIII

NIM : 1601050050

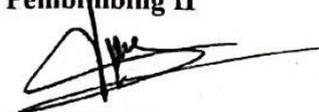
Tahun Akademik :

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | TTD Mahasiswa |
|----|----------------------|---|---------------|
| | Selasa 20/06/2020 | - Longkangir longkiran. longkiran yang di Batakeun - Tulip lagi tulisan - ful sangga. | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II


.....
NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Banjar Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 1996, dengan nama lengkap Eka Meliawati, beragama Islam, dengan jenis kelamin perempuan, bergolongan darah B, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Subari dan Ibu Sumini.

Pendidikan yang pernah peneliti tempuh mulai dari SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, lulus pada Tahun 2008, kemudian melanjutkan ke MTs Tri Bhakti At-taqwa Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, lulus pada Tahun 2011, selanjutnya ke SMK Muhammadiyah Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah lulus pada Tahun 2014, dan pada Tahun 2016 terdaftar sebagai Mahasiswa IAIN Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai dengan sekarang.